

PENINGKATAN MAHARATUL KALAM MAHASISWI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH DINIYAH PUTERI MELALUI METODE TAQDIMUL QISSAH

Sulasmai,¹ Diana Sartika² Sri Intan Wahyuni³ Mega Cahya Dwi Lestari⁴ Ayu Citra Dewi⁵

¹ STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang

suhartosulasmai@gmail.com¹, sartikaazri@gmail.com², sriintanwahyuni204@gmail.com³

meqacdlestrai@gmail.com⁴, ayucitra24dewi@gmail.com⁵

✉Corresponding Author:

Nama Penulis: Sulasmai

E-mail: suhartosulasmai@gmail.com

Abstract

Arabic requires four competencies in its mastery, maharatul istima', maharatul kalam, maharatul qira'ah and maharatul kitabah. In Maharatul Kalam which is a practical ability in speaking, STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah still does not show maximum mastery, this is evidenced by the lack of conversation used in Arabic and also the use of rules that are not appropriate when speaking. This can be seen from the initial observation value made by lecturers showing an achievement of 42%. This type of research is a class action research (PTK) and is carried out at STIT Diniyyah Puteri Rahmah el Yunusiyah Padang Panjang. With the subject of research for 5th semester female students of the PAI Study Program for the academic year 2022-2023, consisting of 12 students. The instrument used is an observation sheet on the improvement of maharatul kalam carried out directly by the eye-supporting lecturer as well as the researcher. The results of this study show that the application of the Taqdimul Qissah method can improve speaking skills in semester 5 of PAI STIT Diniyyah Puteri Rahmah el Yunusiyah. The increase can be seen from the average score of maharatul kalam through taqdimul qissah without props, which is 57.10%. Then by using the media props that have been prepared, both in the form of pictures displayed such as playing puppets, as well as props worn directly as clothes by the narrator can increase enthusiasm in learning so that there is a more significant increase in the second cycle, which is 82.21%.

Keywords: Maharatul Kalam; Taqdimul Qissah Method

Abstrak

Bahasa Arab membutuhkan empat kompetensi dalam penguasaannya, maharatul istima', maharatul kalam, maharatul qira'ah dan maharatul kitabah. Pada Maharatul Kalam yang merupakan kemampuan praktis dalam berbicara, mahasiswa STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah masih belum menampakkan penguasaan secara maksimal, ini terbukti dengan masih minimnya percakapan yang digunakan dalam Bahasa arab dan juga penggunaan kaidah yang belum tepat pada saat berbicara. Hal ini terlihat dari nilai observasi awal yang dilakukan oleh dosen menunjukkan capaian 42%. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan di STIT Diniyyah Puteri Rahmah el Yunusiyah Padang Panjang. Dengan Subjek penelitian Mahasiswa semester 5 Prodi PAI tahun akademik 2022-2023, yang terdiri dari 12 Mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi tentang peningkatan maharatul kalam yang dilakukan langsung oleh dosen pengampu mata sekaligus peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Taqdimul Qissah dapat meningkatkan keterampilan berbicara di semester 5 Prodi PAI STIT Diniyyah Puteri Rahmah el Yunusiyah, Peningkatan dapat dilihat dari skor rata rata maharatul kalam melalui taqdimul qissah tanpa alat peraga yaitu 57,10 %. Lalu dengan menggunakan media alat peraga yang telah dipersiapkan, baik berupa gambar-gambar yang ditampilkan seperti bermain wayang, maupun alat peraga yang dikenakan langsung sebagai pakaian oleh pencerita mampu menambah semangat dalam belajar sehingga terjadi peningkatan yang lebih signifikan di siklus ke-dua yaitu 82,21 %.

Kata kunci: Maharatul Kalam; Taqdimul Metode Qissah

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi setiap manusia. Tanpa bahasa maka tidak akan terjalin interaksi manusia dan tidak adanya kebudayaan yang akan terjadi dalam hidup manusia. Bahasa Arab saat sekarang ini sudah menjadi bahasa internasional yang semua orang harus ingin menguasai bahasa tersebut. posisi bahasa Arab di tingkat Internasional sudah disejajarkan dengan bahasa-bahasa resmi yang digunakan di PBB (Imam Makruf, 2009). Bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an (Agama) sedari dulu menjadi bahasa ilmu pengetahuan (Imam Makruf, 2009). Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan kemampuan agama, pengetahuan umum dan sosial budaya (Nalole, 2018). Dalam Bahasa Arab ada kompetensi yang harus di kembangkan. Diantara kompetensi yang harus dikembangkan tersebut adalah keterampilan menyimak (*al-istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qiro'ah*), dan menulis (*al-kitabah*), Keempat kompetensi tersebut tidak dapat dipisahkan dalam mempelajarinya. Dengan memiliki kompetensi tersebut maka kemampuan berbahasa arab akan sempurna untuk didapatkan.

Berbicara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan ide atau gagasan atau pikirannya kepada orang lain secara lisan (Minatul Azmi, 2019). Selain itu berbicara tidak sekedar menyampaikan pesan tetapi proses melahirkan pesan itu sendiri (AbidinY, 2012). Untuk mampu berbicara dengan bahasa Asing (Bahasa Arab) bukanlah suatu hal yang dapat diperoleh secara instan. Untuk bisa berbicara dengan menggunakan bahasa asing perlu bagi pelajar untuk mampu memahami berbagai aspek kebahasaan, seperti

kosa kata, fonologi, ataupun gramatika (Qawaid) (Wartiman et al., n.d.). Proses belajar berbicara bahasa asing akan mudah jika pembicara secara aktif terlibat dalam upaya berkomunikasi (Nalole, 2018). Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah masih kesulitannya mahasiswi dalam menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu sebuah metode yang bisa membuat mahasiswi terbiasa dan lancar dalam menggunakan Bahasa Arab. Salah satu metode yang bisa dicobakan dalam untuk meningkatkan kemampuan *maharatul kalam* mahasiswi adalah dengan menggunakan metode *Taqdimul Qissah*.

Metode *Taqdimul Qissah* Ditinjau secara Bahasa, *Taqdimul Qissah* terbagi menjadi dua kata pertama *Taqdimu* diambil dari kata *qaddama-yuqaddimu* yang artinya mengajukan Sedangkan kata *qissah* diambil dari kata *qashasha yuqashishu qishshatan* yang berarti menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak (Tambak, 1970). *Taqdimul Qissah* adalah aktivitas bercerita dengan menggunakan Bahasa Arab. *Taqdimul Qissah* juga merupakan salah satu sistem untuk mengembangkan kemampuan berbicara Bahasa Arab, yakni kemampuan memberikan cerita. *Taqdimul Qissah* biasanya dimulai dari hal yang paling sederhana, yakni menggambarkan situasi sekitar dalam memandang dan cara penyampaian yang sederhana. Sayyid Quthb memberikan pengertian bahwa kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang membangkitkan batin seseorang. Islam mengetahui sifat alamiah manusia untuk mengangumi cerita, dan mengetahui pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam memberikan cerita-cerita untuk dijadikan salah satu metode dalam proses pendidikan. selain itu Metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak,

dan membantu mengembangkan fantasi anak, dan mengembangkan nilai moral anak (Bariyah & Muassomah, 2019). Adapun tujuan dari dari bercerita menurut kemendiknas (2010) yaitu:1) melatih daya tangkap anak,2) melatih daya pikir,3) melatih daya konsentrasi anak,4) membantu perkembangan fantasia tau imajinasi anak,5) menciptakan suasana menyenangkan dan akrab. Dalam metode bercerita secara tidak langsung mahasiswi akan diminta untuk menyampaikan isi cerita dengan menggunakan Bahasa Arab. sehingga *maharatul kalam* mahasiswi akan terlatih.

Maharatul kalam merupakan salah satu kompetensi dalam Berbahasa Arab. Definisi *Maharah kalam* dari pakar Bahasa bermacam-macam dikatakan bahwa, *Maharah kalam* adalah kecakapan dalam menyampaikan pesan secara lisan. Pendapat lain menyatakan bahwa, keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan perasaan, keinginan dan kehendak kepada orang lain. Pada hakikatnya *Maharah kalam* merupakan kecakapan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan seseorang melalui ucapan kepada mitra bicara (H M Kamil Ramma Oensyar and others, 2015). Kalam dapat diartikan juga sebagai kemahiran produktif yang menuntut siswa agar memiliki kemampuan dalam berbicara, dan diharapkan siswa mampu berbicara Bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai kaidah yang ada (*Nahwu Shorof*) (Joko Widodo, 2021). Mengingat bahwa *maharah al-kalam* adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai, maka guru dapat menggunakan metode atau teknik agar kemampuan berbicara peserta didik dapat berkembang dengan pesat sehingga yang dihasilkan sesuai harapan (Latifatul Mahbubah,2021). Keterampilan *maharatul kalam* harus dilatih oleh dosen kepada mahasiswi. Secara tidak langsung dosen harus melatih diri mahasiswi untuk berbicara.

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk melatih mahasiswi berbicara adalah dengan menggunakan metode *Taqdimul Qissab*. Karena sebagaimana dijelaskan di atas dengan menggunakan metode *Taqdimul qissab* akan melatih mahasiswi untuk menceritakan suatu cerita dengan menggunakan Bahasa Arab. Dengan bercerita maka kosa kata dan ekspresi mahasiswa, secara otomatis akan berkembang, dan itu membantu mereka mampu berbicara dalam bahasa arab dengan menyenangkan.

LITERATURE REVIEW

Beberapa penelitian terdahulu yang ada yang berkaitan dengan metode *taqdimul qisah* diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Mufid, M.Pd.I pada institut Agama Islam Sunan Giri Bojong Negro dengan judul Urgensi *Taqdimul Qissab* untuk Pengembangan Keterampilan Berbicara, jurnal yang ditulis ini membahas berbagai macam teori dan opini yang mengulas betapa pentingnya metode *taqdimul qissab* ini bagi pembelajar Bahasa dalam mengembangkan kemampuan berbicara Bahasa arab, adapun penelitian yang ditulis ini sangat jelas perbedaannya, karena tidak hanya memaparkan teori, namun sudah langsung dipraktekkan langsung pada maasiswi STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang.

Selanjutnya penelitian dengan judul Implementasi Metode *Taqdimul qishab* dalam meningkatkan *maharatul kalam* di lembaga Al Wafiyah Kitab dan Bahasa Arab (AWKIRA), jurnal ini ditulis oleh Muallim Wijaya, Umar Mansur dan Nurul Latifah dari Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo, Penelitian ini berfokus pada lembaga kursus, yang mulanya khusus mengkaji kitab kuning lalu berkembang dengan pembelajaran Bahasa arab secara umum, adapun perbedaan nya tidak hanya pada tempat nya, yang satu lembaga kursus dan yang ini kampus yang homogen, namun juga terletak pada cara atau metode pengumpulan datanya.

Dan yang terakhir kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah kajian yang dilakukan oleh kampus UIN Maliki Malang, yang ditulis oleh Dewi Rabi'ah Al Adawiyyah dan Fiqi Rihadatul Aisyi dengan judul Penelitiannya *The Silent Way: Membangun Kreatifitas dalam kemampuan Taqdimul Qisob Bahasa Arab* yang disampaikan dalam seminar Bahasa arab mahasiswa ke III pada tahun 2019. Jurnal ini mengkaji bagaimana metode taqdimul qisah dengan mix meode silent way, sehingga anak yang dipaksa berbicara mendapatkan panduan berbicara dengan bantuan gambar dan clue kosa kata yang disediakan oleh pendidik, adapun perbedaan dengan metode taqdimul qissah yang dikaji pada penelitian ini sangat jelas berbeda, karena peserta didik tidak hanya diminta merangkai kosa kata menjadi sebuah kalimat saja, namun mereka sudah dituntut untuk bisa menceritakan isi sebuah cerita dengan alat peraga tanpa kosa kata tambahan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) TA 2022/2023. Dengan jumlah mahasiswa sebanyak 13 orang. Instrument penelitian ini adalah lembar observasi. Lembaran observasi digunakan untuk melihat peningkatan *maharatul kalam* dengan menggunakan metode *Taqdimul Qissah*. Dengan menggunakan dua siklus, yang mana setiap siklusnya peneliti melakukan tiga kali pertemuan. Kemmis menyebutkan empat aspek dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). merupakan penelitian yang bersiklus. Artinya, penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan. Dosen melakukan observasi awal terhadap kemampuan *Maharatul Kalam* mahasiswa. Dari

hasil observasi didapatkan kemampuan awal *maharatul kalam* mahasiswa sebesar 42% dan digolongkan dengan kemampuan yang rendah. Adapun yang menjadi indikator dalam observasi untuk kemampuan *maharatul kalam* mahasiswa adalah sebagai berikut; (1) Mahasiswa mampu mengucapkan kalimat dengan makharijul huruf yang benar, (2) Mahasiswa mampu memahami pertanyaan yang diajukan oleh penanya dengan baik, sehingga mampu menjawab dengan tepat, (3) Mahasiswa mampu berbicara dengan Menggunakan pilihan kata yang tepat, (4) Mahasiswa mampu berbicara dengan kaidah yang benar, (5) Mahasiswa mampu mendengarkan qiraatul qissah yang dipaparkan oleh orang lain dengan baik (6) Mahasiswa mampu memahami konten isi dari yang disampaikan oleh si pencerita (pembicara). Dengan enam kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa maka kemampuan mahasiswa untuk berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab akan bisa dilaksanakan dengan lancar.

Berdasarkan hal tersebut dosen melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa. Tindakan ini dilaksanakan dalam bentuk siklus I dan Siklus II. Untuk siklus I dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan oleh dosen adalah pada pertemuan pertama dosen mencontohkan kepada mahasiswa bagaimana cara bercerita yang baik dalam menggunakan Bahasa Arab. baik dari *makharijul huruf*, cara pelafalan dari masing-masing kata dan ekspresi wajah dan hal –hal lain yang diperlukan dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab. setelah itu dosen meminta mahasiswa untuk membawakan cerita yang sudah disiapkan sebelumnya dengan menggunakan Bahasa Arab. Lalu mahasiswa yang menjadi pendengar diminta untuk menanyakan kosa kata jika ada yang belum dipahami. Setelah diskusi tentang kosa kata dan *ta'bir* yang belum dipahami, masing-masing mahasiswa diminta untuk

menyampaikan kesimpulan dan hikmah dari cerita yang dibacakan oleh mahasiswa sebelumnya dengan menggunakan Bahasa Arab. kesimpulan dan hikmah yang dibacakan oleh mahasiswa tersebut akan ditanggapi oleh sipembaca cerita sebelumnya. Dosen mengobservasi kemampuan maharatul kalam mahasiswa tersebut sesuai dengan lembar observasi yang sudah disiapkan.

Dari kegiatan siklus pertama yang dilaksanakan didapatkan kompetensi yang mahasiswa terhadap *maharatul kalam* sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Maharatul Kalam Mahasiswa Siklus I dengan Menggunakan Metode Taqdimul Qissah

No	Responden	Pra Observasi	Siklus I		
			Per temuan I	Per temuan II	Per temuan III
1	A	37.5	50	56.25	56.25
2	B	37.5	50	56.25	56.25
3	C	37.5	50	56.25	56.25
4	D	44	56	75	81.2
5	E	44	56	75	81.2
6	F	37.5	37.5	50	50
7	G	44	56	75	81.2
8	H	44	56	75	81.2
9	I	44	44	56.25	62.5
10	J	44	50	56.25	62.5
11	K	44	44	56.25	62.5
12	L	44	44	56.25	62.5
Rata- rata		42	49.45	55.73	66.13

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Dari tiga kali pertemuan dilaksanakannya metode *Taqdimul Qissah* terhadap kemampuan Maharatul kalam mahasiswa didapatkan persentase peningkatan mahasiswa terhadap Maharatul Kalam mahasiswa sebesar 49,45% pada pertemuan , 55,73% pada pertemuan ke II dan 66,13% pada pertemuan III. Dari Pra Siklus hingga Siklus I didapatkan peningkatan maharatul kalam mahasiswa dengan menggunakan Metode *Taqdimul Qissah* sebesar 24,13%. Tetapi nilai rata-rata siswa untuk

maharatul kalam masih sebesar 57,10 untuk tiga kali pertemuan.

Dalam pelaksanaan metode *Taqdimul Qissah* untuk peningkatan maharatul kalam mahasiswa, pada siklus I masih banyak ditemukan kekurangan diantaranya sebagai berikut: (1) Mahasiswa belum mampu berbicara dengan Menggunakan pilihan kata yang tepat, (2) Mahasiswa belum mampu berbicara dengan kaidah yang benar (3) Mahasiswa belum mampu mendengarkan *taqdimul qissah* yang dipaparkan oleh orang lain dengan baik, yang dibuktikan dengan masih adanya mahasiswa yang bingung ketika diminta untuk menanggapi cerita yang disampaikan oleh pencerita, dan belum memahami secara utuh konten isi yang disampaikan oleh teman mereka yang bercerita. Di samping itu mahasiswa masih susah untuk fokus dalam mendengarkan cerita yang disampaikan.

Dari hasil kesimpulan kegiatan siklus I yang dilaksanakan masih belum sesuai dengan harapan, belum terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan maharatul kalam mahasiswa, maka diperlukan siklus II untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus II adalah sebagai berikut: (a) dosen meminta Mahasiswa mendengarkan dengan baik dan memahami isi dari cerita yang disampaikan oleh teman-teman mereka (b) dosen bertanya kepada mahasiswa tentang apa yang didengarnya, dan diminta untuk menyebutkan apa yang didengar, berapapun yang dia dapat dan faham dari cerita yang telah diperdengarkan tadi (c) dosen meminta satu atau beberapa mahasiswa memberikan kesimpulan (*Khulashoh*) baik itu berupa hikmah dari cerita maupun kesimpulan secara umum (d) dosen memberikan *rules* untuk pertemuan selanjutnya, diantaranya adalah, mahasiswa wajib memahami semua isi cerita dengan baik (e) Mahasiswa wajib mempersiapkan diri dengan cara membaca cerita yang akan dipaparkan minimal sebanyak 5 kali dan maksimal tidak terhingga (f) Mahasiswa wajib menghafalkan kosa kata yang ada pada cerita. Pada siklus ke II dosen meminta mahasiswa untuk mengulangi dengan serius cerita yang akan disampaikan dan mewajibkan mahasiswa untuk memberikan respon terhadap cerita yang disampaikan sehingga secara tidak langsung

mahasiswi harus berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab dan sesuai dengan ekspresi yang disampaikan.

Dari kegiatan siklus II didapatkan peningkatan nilai dari masing masing mahasiswi sebagai berikut:

Table II. Peningkatan Kemampuan *Maharatul Kalam* Mahasiswi Siklus II dengan Menggunakan Metode *Taqdimul Qissah*

No	Responden	Siklus II		
		Per Temuan I	Per Temuan II	Per temuan III
1	A	68.75	68.75	75
2	B	68.75	75	81.25
3	C	68.75	75	81.25
4	D	81.25	87.5	100
5	E	81.25	87.5	100
6	F	81.25	87.5	87.5
7	G	81.25	87.5	100
8	H	81.25	87.5	100
9	I	75	81.25	87.5
10	J	75	81.25	93.75
11	K	68.75	81.25	93.75
12	L	68.75	81.25	87.5
Rata- rata		74,25	81.77	90.62

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Dari siklus II yang dilaksanakan terlihat adanya peningkatan kemampuan *maharatul kalam* mahasiswi dengan menggunakan metode *Taqdimul Qissah*. Pada pertemuan I nilai rata rata *maharatul kalam* mahasiswi sebesar 74,25%, dipertemuan ke II naik menjadi 81,77%, di pertemuan terakhir naik menjadi 90,62%. Dengan nilai yang didapatkan oleh siswa terbukti bahwa metode *taqdimul qissah* dapat meningkatkan *maharatul kalam* mahasiswi. hal ini disebabkan dengan menggunakan metode *taqdimul qissah* mahasiswi harus berbicara dengan menggunakan *bahasa arab* dan ini membuktikan bahwa metode *taqdimul qissah* dapat meningkatkan kemampuan *maharatul kalam* mahasiswi (Mualim Wijaya et al., 2022).

KESIMPULAN

Penggunaan metode *taqdimul qissah* dalam pembelajaran Bahasa Arab, mampu meningkatkan *maharatul kalam* mahasiswi, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan *maharatul kalam* mahasiswi STIT Diniyyah Puteri Tahun Akademik 2022/2023 sebanyak 12 orang. Yang mana pada siklus I didapatkan rata- rata peningkatan

kemampuan *maharatul kalam* mahasiswi sebesar 57,10%. Sedangkan pada siklus ke dua meningkat menjadi 82,21% rata- rata untuk tiga kali pertemuan. Yang mana pada metode *Taqdimul qissah* siklus I mahasiswi bercerita tanpa menggunakan alat peraga, sedangkan pada siklus ke II mahasiswi bercerita dengan menggunakan alat peraga.

REFERENCE

- Bariyah, K., & Muassomah, M. (2019). Metode Ta'bir Ash-Shuwar Al-'Asywai: Inovasi Pembelajaran Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Iain Madura. *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(1), 1–34. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v4i1.509>
- Bariyah, K., & Muassomah, M. (2019). Metode Ta'Bir Ash-Shuwar Al-'Asywai: Inovasi Pembelajaran Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Iain Madura. *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(1), 1–34. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v4i1.509>
- Joko Widodo dkk, Penilaian Kinerja Pada Pembelajaran Maharah Kalam Level 1 Di Kursus Bahasa Arab Al-Arobiya Surakarta, *Jurnal Of Arabic Studies*, Vol: 1. No: 2, 2021. hlm. 92
- Latifatul Mahbubah dkk, Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Markazul Lughah Arabiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pamekasan, *Jurnal Of Arabic Education*, Vol: 1. No: 2 (Maret 2022), hlm. 90
- Minatul Azmi, M. P. (2019). Metode Storytelling Sebagai Solusi Pembelajaran Maharah Kalam di PKPBA UIN Malang. *Sastra Arab*, 69–86.
- Mualim Wijaya, Umar Manshur, & Nurul Latifah. (2022). Implementasi Metode Taqdimul Qishoh dalam Meningkatkan Maharah Kalam di Lembaga Al-Wafiyah Kitab dan Bahasa Arab (AWKIBA). *Jurnal Mu'allim*, 4(2), 220–235. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3148>

Nalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al Minhaj*, 1(1), 129–145.

Oensyar, H M Kamil Ramma, M Pd, H Ahmad Hifni, and M Pd, *METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*, 2015, Penerbit : IAIN Antasari Press Jl. A. Yani km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Imam Makruf, Peranan bahasa Arab dalam ilmu pengetahuan dapat dibuktikan dari kenyataan sejarah yaitu pada masa kekhalifahan Abbasiyah yang terkenal dengan abad terjemah). Lebih lanjut baca; Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Cet. I; Semarang: Need`s Press), h. 9.

Tambak, S. (1970). Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1–26.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614)

Wartiman, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, I. email: wartiman@uinib.ac. i., Ilyas, E., Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, I. email: erizalilyas@uinib. ac. i., & Abstract. (n.d).
Ave at :PENGEMBANGAN STRATEGI QISHSHAH THARIFAH TERHADAP PEMBELAJARAN MAHARATUL KALAM Wartiman. 80–88.

